

# Efektitivitas *Flip Teaching* Terhadap Pembelajaran Mahasiswa

Moh. Rezky Ramadhan<sup>1</sup>, Ibnu Yanuar Iswantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

Email : mohrezkyramadhan2@gmail.com

## Abstract

*He education system has developed in line with the development of society and its needs. Different transformations have been made to adapt the education system to the particularities of each moment. The main objective of this study was to measure the impact of flip teaching on course learning in higher education institutions. To analyze the difference in test scores between students taking Flip Teaching and other methodologies, t-statistics and Mann-Whitney U tests were used. The results show that Flip Teaching allows for increased student performance and the achievement of additional capacities, such as responsibility and mindfulness, making learning more sustainable. This study makes an interesting contribution to existing research in education and shows that it is necessary to introduce Flip Teaching to other places from elementary schools to tertiary institutions.*

**Keywords:** *Flip Teaching, Learning, College*

## Abstrak

Sistem pendidikan telah berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhannya. Transformasi yang berbeda telah dibuat untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kekhasan setiap saat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak *flip teaching* (FT) terhadap pembelajaran mata kuliah di institusi pendidikan tinggi. Untuk menganalisis perbedaan nilai ujian antara siswa yang mengikuti FT dan metodologi lainnya, digunakan uji t-statistik dan Mann-Whitney U. Hasil menunjukkan bahwa FT memungkinkan peningkatan kinerja siswa dan pencapaian kapasitas tambahan, seperti tanggung jawab dan kesadaran, membuat pembelajaran lebih berkelanjutan. Studi ini memberikan kontribusi yang menarik untuk penelitian yang ada dalam pendidikan dan menunjukkan bahwa adalah untuk memperkenalkan Flip Teaching ke tempat lain seperti sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** *Flip Teaching, Pembelajaran, Perguruan Tinggi*

## 1. Latar Belakang

Konsep pembelajaran terus berkembang dari waktu ke waktu terutama dengan pemanfaatan berbagai strategi belajar mengajar untuk promosi belajar dan kemandirian siswa (Al-Samarraie dan Saeed 2018). Ini terbukti dari penekanan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan, yang berfokus untuk memastikan bahwa baik siswa maupun instruktur dilengkapi dengan instrumen paling efektif yang penting untuk memfasilitasi komunikasi. Saat ini, gangguan dan penerimaan TIK dalam kehidupan sehari-hari penduduk melibatkan penyesuaian sistem dan praktik pendidikan yang diterapkan di pusat-pusat pendidikan dengan skenario baru ini.

Demikian pemahaman Perserikatan Bangsa-

Bangsa, yang menganggap TIK dan pendidikan sebagai aspek inti untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Dalam konteks ini, akademisi mulai menggali potensi manfaat penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. TIK mencakup strategi pengajaran yang berbeda, seperti e-learning, mobile learning, dan blended-learning (Alonso- García, S. Dkk 2019).

Flip teaching (FT) merupakan metodologi yang berdampak signifikan terhadap tren inovasi pendidikan yang mendorong pembelajaran aktif dan memfasilitasi pembelajaran siswa (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 2020) Flip Teaching bekerja dengan memungkinkan siswa untuk menonton video kelas di rumah dan mempelajari dasar-dasar topik terlebih dahulu. Ketika Anda kembali ke sekolah, Anda akan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan studi proyek, sehingga Anda dapat menguasai pengetahuan dasar dan belajar bagaimana menerapkannya (Jiao Wenyan 2021)

Flip Teaching menempatkan penekanan besar pada siswa, dan motivasi belajar memainkan peran penting dalam efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, model pengajaran yang muncul ini telah menarik perhatian banyak pendidik. Dalam bukunya, 10 alasan untuk FLIP, ada sepuluh kekuatan yang melekat dalam pengajaran terbalik. Pertama, siswa dapat melewati atau mengulang video pengajaran berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. Kedua, ketika siswa mengerjakan tugas mereka di kelas, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan mengubah isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, siswa dapat memperoleh berbagai instruksi dengan menonton video pengajaran yang berbeda, sementara guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar mereka dengan menonton video orang lain. Dengan demikian guru dapat mengatur waktu kursus secara efisien, dan orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran siswa dan berdiskusi dengan mereka setelah menonton video. Selain itu, berbagai teori pembelajaran telah membuktikan bahwa pengajaran terbalik dapat meningkatkan prestasi, minat, dan keterlibatan siswa di kelas, mempromosikan penggunaan teknologi yang fleksibel, dan memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Dari kerangka FT, kelas digantikan oleh materi, seperti video, bacaan, dan lain-lain, yang disediakan untuk siswa tidak hanya sebelum kelas di tempat dan selama kelas, tetapi juga setelahnya. Metodologi ini mencakup aktivitas berbasis masalah dan diskusi dengan saluran belakang yang sesuai, misalnya, platform e-learning. Ketertarikan mahasiswa pada teknologi meningkat pada saat yang sama penerimaan presentasi gaya kuliah menurun. Karena siswa memiliki kebutuhan dan harapan baru dari sistem pendidikan, pergeseran paradigma dari pengajaran tradisional ke strategi pembelajaran aktif diperlukan (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 2020).

FT memperkenalkan perubahan perspektif yang lengkap ini dengan mencari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai saran, FT dapat dilihat sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana mereka bertanggung jawab untuk bekerja secara mandiri melalui materi membalik yang difasilitasi oleh profesor dan mempromosikan partisipasi yang lebih besar dalam diskusi dan kegiatan penelitian di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. dan membuat pengajaran lebih berkelanjutan (Williams, B.; Horner, C.; Allen 2019).

Banyak sekolah kejuruan di Taiwan, model pengajaran terbalik telah diterapkan pada mata pelajaran seni, tetapi jarang pada mata pelajaran teknik. Selain itu, di antara studi terkait, ada sedikit studi dengan periode percobaan 30 minggu (Chih-Cheng Lo, Ming-Hsien Hsieh 2021) dan Beberapa penelitian sebelumnya berpendapat bahwa pendekatan FT .

Berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa (Kazanidis, I.; Pellas, N.; Fotaris 2019). Misalnya, FT dapat melibatkan lebih banyak siswa karena ketersediaan guru sebagai pengajaran terbalik dan siswa mungkin lebih puas dengan metode flipped. Namun, metode ini juga mengalami beberapa keterbatasan. Sebagai contoh, perhatikan bahwa beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami isi materi, sebagian karena kurangnya pengaturan diri mereka dan kegagalan untuk menjadwalkan waktu mereka dengan benar. mengklaim bahwa FT dapat menyebabkan pembelajaran yang dangkal dalam kinerja siswa, sementara perhatikan bahwa esensi dari flipped classroom lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil (Maycock, K.W.; Lambert, J.; Bane, D.S 2018).

Tujuan utama dalam artikel ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja siswa dapat dipengaruhi dengan menerima pelajaran melalui metodologi FT. Kami menggunakan metode FT untuk mengajarkan bagian tertentu, yang paling sulit bagi siswa, dari subjek kepada sekelompok siswa, sementara kelompok lain menerima pelajaran yang sama melalui metodologi tradisional. Dengan demikian, kami dapat menilai apakah metodologi FT dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa pada bagian tertentu dari program, dan dengan demikian, meningkatkan kinerja mereka (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 20

## 2. Kajian Pustaka

Perdagangan eceran merupakan suatu kegiatan me FT adalah praktik pengajaran yang mencadangkan model pengajaran tradisional sehingga siswa mempelajari konten di luar kelas dan mereka mengerjakan pekerjaan rumah di kelas dihadapan para profesor. mengusulkan model FT untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran. Kurangnya kehadiran dalam pelajaran mereka menyebabkan kinerja akademik yang rendah dan ketidakmungkinan untuk beradaptasi dengan kecepatan mata pelajaran. Untuk memudahkan belajar para mahasiswa yang tidak hadir tersebut, para profesor ini memutuskan untuk merekam pelajaran mereka, yang juga dipajang oleh para mahasiswa yang bisa mengikuti pelajaran. Desain pengajaran baru ini pada awalnya memiliki lingkup lokal, tetapi sedikit demi sedikit, meluas dan menjadi penting hingga menciptakan apa yang sekarang dikenal sebagai metodologi Flipped Teaching. Model pedagogis ini didasarkan pada konstruktivisme dan teori pembelajaran sosial, dimana siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran (O'Flaherty, J.; Phillips, C. 2015). Nama yang digunakan untuk mendefinisikan metodologi ini didasarkan pada struktur yang diadopsi oleh kursus 'terbalik' dalam kaitannya dengan metodologi tradisional. Kelas terbalik atau 'terbalik' dicirikan oleh struktur yang diadopsi oleh kursus di mana konten instruksional diajarkan dalam bentuk pelajaran video, yang harus ditinjau oleh siswa di rumah sebelum kelas. Dengan cara ini, waktu siswa tinggal di kelas digunakan untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah, kegiatan langsung, dan bimbingan (Akçayır, G.; Akçayır, M 2018) untuk mendorong pembelajaran kolaboratif.

Penelitian-penelitian sebelumnya secara sistematis mengkaji pengaruh dan nilai positif dari flipped classroom, dan mayoritas penelitian dilakukan di China, diikuti oleh Turki, Taiwan, dan Malaysia. (Al-Marroof, RA; Al-Emran, M. Tren 2021). Misalnya, Ozudogru dan Aksu (Ozudogru, M.; Aksu, M. 2020) menemukan bahwa pembelajaran terbalik mempengaruhi prestasi guru pra-jabatan lebih dari kelompok instruksi tradisional di Turki. Selain itu, Ma et al. (Ma, H.; Wu, M.; Ko, C. 2019) menunjukkan bahwa studi saat ini mulai menyelidiki fitur pengajaran terbalik mana yang dapat meningkatkan kinerja akademik secara signifikan, dengan fokus pada perubahan efektivitas belajar siswa.

FT dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena mereka bertanggung jawab untuk bekerja secara mandiri melalui materi yang dibalik yang difasilitasi oleh profesor dan mempromosikan partisipasi yang lebih besar dalam diskusi dan kegiatan penelitian di

kelas. Dengan cara ini, siswa memperoleh peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses belajarnya sendiri (O'Flaherty, J.; Phillips, C. 2015). Struktur ini memungkinkan menghabiskan waktu di kelas untuk mengklarifikasi konten melalui penjelasan kecil. Kegiatan yang mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif, seperti penyelesaian masalah atau kasus, dan yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran berdampak positif pada proses pembelajaran (van Schaik, P.; Volman, M.; Admiraal, W.; Schenke, W. 2018) karena siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada metodologi yang lebih pasif. Selain itu, mereka dapat menampilkan materi yang dibalik secara terus menerus, yang memperkuat pembelajaran, terutama aspek-aspek dengan kompleksitas yang lebih besar (González-Gómez, D.; Jeong, J.S.; Airado Rodríguez, D. 2015).

Evaluasi persepsi siswa terhadap FT menjadi penting karena FT melibatkan pembelajaran aktif. Dalam hal persepsi siswa tidak baik, keberhasilan metodologi diharapkan juga buruk. Oleh karena itu, minat siswa dalam metodologi penelitian tampaknya penting untuk implementasi yang efektif. Namun demikian, melalui evaluasi kinerja, jika siswa yang diajar dengan metode FT tampil lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metodologi tradisional, seseorang dapat secara langsung menafsirkan bahwa siswa telah menganggap metodologi itu berguna. Oleh karena itu, dalam artikel ini, kami fokus pada kinerja siswa. menggunakan FT untuk mengajar satu bagian dari mata pelajaran, yang paling sulit bagi siswa, dan metode tradisional untuk mengajar sisanya, penelitian ini udah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dan menganggap bahwa, dengan melakukan penelitian sebelumnya mungkin untuk menarik perhatian siswa pada bagian yang sulit, sehingga meningkatkan minat mereka (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 2020).

## 3. Metode Penelitian

Studi ini akan melakukan penelitian kursus Pasar Keuangan di pendidikan tinggi, termasuk dalam disiplin Ekonomi, yang sudah menerapkan sistem ini. Kursus ini diajarkan pada semester ketiga tahun 2020 gelar Manajemen. Itu memiliki 56 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: 25 siswa mengambil kursus di pagi hari dan 31 di sore hari. Sekretaris fakultas mengatur siswa dengan menggunakan kriteria abjad, sehingga menjamin homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tanda- tanda tahun sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Metode flip teaching diterapkan pada kelompok pagi. Kelompok sore digunakan untuk membedakan sebagai kelompok

kontrol metodologi pengajaran, dalam hal ini, adalah yang tradisional. (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 2020)

**a) Peserta Penelitian**

Subyek Penelitian ini adalah 56 mahasiswa jurusan manajemen yang dibagi menjadi dua kelompok: 25 siswa mengambil kursus di pagi hari dan 31 di sore hari. Sekretaris fakultas mengatur siswa dengan menggunakan kriteria abjad, sehingga menjamin homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol.

**b) Pratinjau Materi**

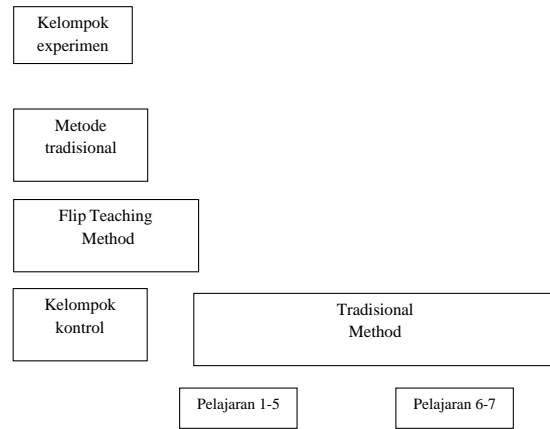
Artikel ini telah membuat materi dalam proses penelitian Kursus keuangan disusun dalam tiga bagian sesuai dengan tujuan masing-masing. Para mahasiswa diperkenalkan dengan pasar saham dan derivatif. Bagian 1 mencakup pelajaran satu dan dua dan membahas konsep-konsep dasar yang terkait dengan kerangka keuangan dan pasar saham. Tujuan dari segmen ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang peran pasar keuangan dan agen peserta kepada para siswa. Bagian 2 mencakup tiga pelajaran dari tiga sampai lima di mana karakteristik operasi pasar saham dianalisis. Perbedaan antara investasi, spekulasi, dan arbitrase dijelaskan serta operasi, seperti pengambilalihan dan peningkatan modal. Selain itu, metode utama penilaian saham, serta analisis fundamental dan teknis, diajarkan. Akhirnya, Bagian 3 termasuk pelajaran enam dan tujuh di mana produk keuangan derivatif (berjangka dan opsi) dijelaskan. Pelajaran 6 mencakup bagaimana menggunakan masa depan keuangan untuk spekulasi, lindung nilai risiko keuangan dan transaksi arbitrase.

Dalam pelajaran 7, opsi call dan put didefinisikan dan diklasifikasikan (yaitu, *in the money*, *at the money*, dan *out the money*). Pelajaran ini juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi harga opsi dan strategi gabungan menggunakan opsi.

Kedua pelajaran, 6 dan 7, melibatkan kesulitan khusus untuk dipahami oleh siswa. Instrumen keuangan turunan secara luas diklasifikasikan sebagai produk keuangan yang kompleks. Misalnya, menghitung hasil keuangan dari suatu strategi menggunakan opsi, mengembangkan strategi keuangan dengan menggabungkan opsi atau menerapkan prosedur Black and Scholes untuk penetapan harga memerlukan upaya besar dari para siswa.

Kegunaan metode flip teaching sebelumnya telah dievaluasi dalam banyak penelitian. Oleh karena itu, pada kelompok eksperimen, pembelajaran 1 sampai 5 dilakukan dengan metode tradisional

(kuliah induk), sedangkan pembelajaran 6 dan 7 dilakukan dengan metode FT. Selanjutnya, pada kelompok kontrol, semua pelajaran diajarkan dengan metode tradisional (Bachiller Patricia dan Badía Guillermo 2020)



**Gambar 1.** Metodologi yang digunakan dalam proses pelajaran

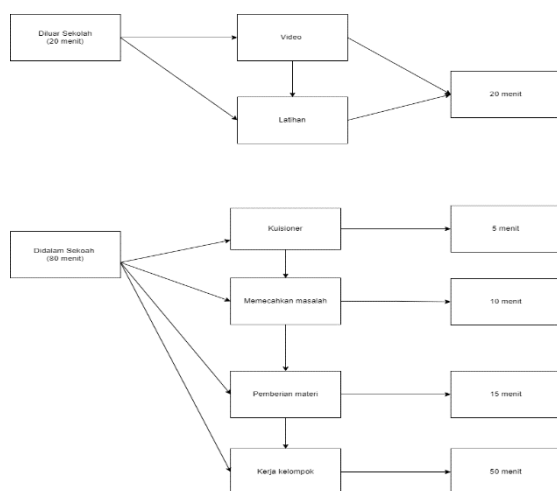
Penjelasan Pelajaran 1 sampai 5 dilakukan dalam tujuh sesi yang berlangsung 2 jam per sesi. Sesi ini diajarkan kepada dua kelompok dengan cara tradisional (oleh kelas kuliah). Metode tradisional terdiri dari menjelaskan konsep pelajaran selama sesi berlangsung sekitar 30 menit dan melakukan latihan selama sisa kelas. Di sini, siswa tidak memvisualisasikan materi multimedia sebelum menghadiri kelas dan semua penjelasan baru bagi mereka. Setelah blok sesi ini, ujian diberikan untuk mengevaluasi siswa dan menetapkan kesetaraan kedua kelompok.

Pelajaran 6 dan 7 dilakukan dalam empat sesi 2 jam per sesi. Sesi ini diajarkan secara berbeda kepada kedua kelompok. Sedangkan kelompok kontrol dilanjutkan dengan metode tradisional, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan FT. Setelah menyelesaikan pelajaran ini, ujian diberikan untuk menilai apakah ada perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelompok. Durasi pelajaran identik untuk kedua kelompok.

**c) Alat Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi berbagai pendekatan pengajaran, seperti video, tes, angket, mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data. Tujuan dari kuesioner ini adalah agar siswa dapat memeriksa tingkat kemampuan mereka pengetahuan tentang masalah yang dijelaskan dalam video. Setelah mengisi angket, siswa sempat meminta klarifikasi mengenai konsep yang digariskan dalam video (10 menit), kemudian diberikan pelajaran singkat oleh guru (15 menit). Akhirnya, kerja kooperatif dilakukan (50 menit). Di sini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan latihan praktis dan mendiskusikan topik yang tercakup

dalam video.



**Gambar 2.** Metodologi flip teaching yang digunakan dalam penelitian

#### d) Skema Metode Flip Teaching

Skema Model FT yang digunakan dalam percobaan terdiri dari kegiatan di luar dan di dalam kelas. Kegiatan pertama melibatkan menampilkan video yang dibuat sendiri selama 3-4 menit di luar kelas. Durasi video pendek untuk menarik perhatian siswa. Video-video tersebut tidak mencakup seluruh kuliah, melainkan hanya mencakup konsep-konsep awal yang diterapkan dan ide-ide berbasis luas. Video tersebut juga memuat penjelasan teori dan latihan beserta solusinya sehingga siswa dapat menyelesaikannya. Di waktu kelas, siswa harus menyelesaikan kuesioner per sesi pada platform e-learning untuk memverifikasi bahwa mereka telah melihat dan memahami video (panjang 5 menit).

## 4. Hasil dan Pembahasan

Artikel ini merancang program pengajaran terbalik yang berfokus pada pelajaran pasar keuangan di perguruan tinggi sesuai materi yang telah di berikan. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari video yang telah diberikan luar kelas, dengan menganalisis nilai mereka pada empat kuesioner. Kuesioner pertama sesuai dengan konsep masa depan keuangan. Nilai rata-ratanya adalah 7,25. Dalam kuesioner kedua, siswa harus menjawab pertanyaan tentang opsi keuangan (definisi panggilan dan penempatan), nilai rata-rata adalah 9,02. Kuesioner ketiga adalah tentang strategi lindung nilai, sedangkan yang keempat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga opsi. Nilai rata-rata masing-masing adalah 8,13 dan 8,09. Nilai rata-rata angket 25 siswa kelompok eksperimen yang diselesaikan pada awal pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa menampilkan dan memahami gagasan utama yang dijelaskan di

dalamnya. Nilai rata-rata untuk setiap kuesioner lebih tinggi dari 7 poin dari 10 poin untuk semua kasus.

Untuk menilai dampak dan efektivitas metodologi FT, kinerja siswa dipelajari dengan membandingkan nilai ujian pertama, kedua, dan akhir. Pada ujian pertama, metodologi pengajarannya adalah kuliah master, ujian kedua termasuk pelajaran yang dilakukan dengan FT. Nilai akhir adalah gabungan dari 55% dari ujian pertama, 30% dari ujian kedua, dan 15% dari latihan praktis. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol untuk semua ujian.

Kami menerapkan uji Kolmogorov- Smirnov untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas. Hasil menunjukkan bahwa nilai ujian pertama dan kedua memenuhi normal, hal ini tidak berlaku untuk nilai akhir. Oleh karena itu, kami menggunakan tstatistik untuk menganalisis perbedaan rata-rata nilai ujian pertama dan kedua sedangkan uji Mann-Whitney U digunakan untuk ujian akhir.

**Table 1.** Uji Mann-Whitney U

Tanda	Kelompok eksperimen rata-rata	Kelompok kontrol rata-rata	Z Kolmogorov-Smirnov (p-nilai)	F (p-nilai)	T (p-nilai)	Cohen'S
Ujian 1	5.866	5.785	1.056	7.847	0.784	0.2099
		1.6685	(0.215)	-0.005	-0.237	
Ujian 2	6.122	5.554	0.902	3.806	2.100	0.305
	-1.456	-20.876	-0.389	-0.056	(0.040)*	
Nilai akhir	7.168	60.838	1.531*	204.000**		0.8476
	(0.7524)	(1.3373)	(0.014)	(0.003)		

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai ujian pertama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok dapat dianggap homogen, karena nilai tidak berbeda ketika pengajaran tradisional dipraktikkan. Pola rata-rata menunjukkan bahwa nilai pada ujian kedua tetap stabil pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol, nilainya menurun. Hasil kelompok kontrol konsisten dengan nilai siswa dari tahun akademik sebelumnya. Penurunan nilai pada ujian kedua mungkin terkait dengan fakta bahwa studi derivatif keuangan (pelajaran 6 dan 7) lebih sulit bagi siswa daripada materi pelajaran lainnya. Meskipun demikian, pengenalan FT memungkinkan siswa dalam kelompok eksperimen untuk tidak menurunkan tingkat nilai mereka dipelajaran 6 dan 7. Temuan ini menunjukkan bahwa FT adalah metodologi yang berguna untuk meningkatkan

proses pembelajaran. Nilai rata-rata secara signifikan lebih tinggi untuk kelompok eksperimen daripada untuk kelompok kontrol, yang sangat menunjukkan bahwa kinerja siswa bervariasi sesuai dengan metodologi pengajaran (Hipotesis 1) dan bahwa metodologi FP dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa pada bagian tertentu dari program sehingga meningkatkan kinerja mereka (Hipotesis 2). Tes Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir secara signifikan berbeda antara kedua kelompok, dengan peserta eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Akhirnya, Cohen's d menunjukkan ukuran efek untuk ujian pertama adalah kecil, sedang untuk ujian kedua, dan besar untuk ujian akhir.

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa Model gabungan pengajaran online dengan pembelajaran terbalik dapat meningkatkan pembelajaran siswa, perhatian, dan evaluasi kursus (Tang, T.; Abumaid, AM; Olaimat. 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membahas apakah flipped teaching dapat meningkatkan efektivitas belajar dan strategi belajar siswa, dan bahkan mempertahankan dan memperkuat strategi belajar mereka. Singkatnya, temuan studi empiris mengkonfirmasi bahwa pengajaran terbalik memungkinkan kita untuk melibatkan siswa sebagai demonstrasi studi sebelumnya (Hwang, J.; Hwang, G.J.; Chen, M.-RA; Sung, H.-Y.; Lin, M.-H 2019), terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep baru yang berkaitan dengan elektronika terlebih dahulu dan kemudian menerapkan pengetahuan faktual untuk pemahaman, pencarian referensi, dan penerapan pengetahuan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan strategi metakognitif setelah kelas elektronik untuk belajar mandiri melalui perubahan strategi belajar

## 5. Kesimpulan

Teknologi baru meningkatkan pembelajaran di kelas karena guru, alih-alih melakukan kelas kuliah, dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak FT pada kinerja mahasiswa Manajemen semester 3 angkatan 2020. Untuk tujuan ini, model pengajaran yang inovatif diterapkan dalam silabus studi keuangan. Model ini memasukkan FT dalam dua mata pelajaran dan melibatkan penciptaan sumber belajar oleh siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur dampak metodologi FT, eksperimen dilakukan dengan dua kelompok siswa yang homogen. Di tingkat universitas, kami menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan metodologi FT memperoleh nilai lebih tinggi daripada siswa

yang diajar menggunakan metodologi tradisional. Analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tanda kelompok eksperimen dan kontrol ketika metodologi tradisional diterapkan. Namun, ketika FT digunakan, para siswa yang diajar dengan metode ini tampil lebih baik daripada mereka yang diajar menggunakan pendekatan tradisional yang menegaskan hipotesis kami. Hasil ini menunjukkan bahwa adalah mungkin untuk memperkenalkan FT di bagian mata pelajaran dan, dengan demikian, dapat mengatasi tuntutan biaya dan waktu yang lebih tinggi ketika semua pelajaran dirancang dengan metodologi FT.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- Kedepannya diharapkan agar fakultas ekonomi dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas dalam membuat calon SDM generasi masa depan yang berguna.
- Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel responden yang lebih banyak dengan kriteria tambahan bagi responden.
- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efektivitas lain yang mempengaruhi kinerja mahasiswa terhadap Flipped teaching apakah metode ini masih bisa digunakan di masa depan atau tidak, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dan diperoleh hasil yang lebih baik dan hasil yang lebih baik dan akurat.

## Daftar Pustaka

- Al-Samarraie, H., & Saeed, N. (2018). A systematic review of cloud computing tools for collaborative learning: Opportunities and challenges to the blended-learning environment. *Computers & Education, 124*, 77–91.
- Alonso-García, S.; Aznar-Díaz, I.; Cáceres-Reche, M.-P.; Trujillo-Torres, J.-M.; Romero-Rodríguez, J.-M. *Systematic Review of Good Teaching Practices with ICT in Spanish Higher Education. Trends and Challenges for Sustainability. Sustainability 2019, 11, 7150.*
- Bachiller Patricia, Badía Guillermo, *The Flip Teaching as Tool to Improving Students' Sustainable Learning Performance in a Financial Course, Department of Accounting and Finance, Faculty of Economics and Business Administration, University of Zaragoza, Gran Vía, 2,*

- 50005Zaragoza, Spain 2020.
- Jiao Wenyuan *Computer Flip Classroom Teaching in College English Teaching*, Wuhan Institute of Shipbuilding Technology, Wuhan, 430050, China 2021
- Williams, B.; Horner, C.; Allen, S. *Flipped v's traditional teaching perspectives in a first year accounting unit: An action research study*. *Account. Educ.* **2019**, *28*, 333–352.
- Chih-Cheng Lo, Ming-Hsien Hsieh, Hsiao-Hsien Lin, Hsu-Hung Hung,. *Influences of Flipped Teaching in Electronics Courses on Students' Learning Effectiveness and Strategies*, School of Physical Education, Jiaying University, Meizhou 514015, China 2021
- Maycock, K.W.; Lambert, J.; Bane, D.S. *Flipping learning not just content: A 4-year action research study investigating the appropriate level of flipped learning*. *J. Comput. Assist. Learn.* **2018**, *34*, 661–672.
- Akçayır, G.; Akçayır, M. *The flipped classroom: A review of its advantages and challenges*. *Comput. Educ.* **2018**, *126*, 334–345.
- Al-Marroof, R.A.; Al-Emran, M. *Research Trends in Flipped Classroom: A Systematic Review*. In *Recent Advances in Intelligent Systems and Smart Applications. Studies in Systems, Decision and Control*; Al-Emran, M., Shaalan, K., Hassani, A., Eds.; Springer: Cham, Switzerland, 2021; Volume 295.
- Ozudogru, M.; Aksu, M. *Pre-service teachers' achievement and perceptions of the classroom environment in flipped learning and traditional instruction classes*. *Australas. J. Educ. Technol.* **2020**, *36*, 27–43.
- Ma, H.; Wu, M.; Ko, C. *A Study on the Trends and Reflections on the Frontier Development of Flipped Education in the World: A Science Mapping Analysis*. In *Proceedings of the 2019 International Conference on Pedagogy, Communication and Sociology (ICPCS 2019)*, Ningbo, China, 25–26 May 2019.
- Van Schaik, P.; Volman, M.; Admiraal, W.; Schenke, W. *Barriers and conditions for teachers' utilisation of academic knowledge*. *Int. J. Educ. Res.* **2018**, *90*, 50–63.
- Tang, T.; Abuhmaid, A.M.; Olaimat, M.O.; Dana, M. Aldhaeabi, Maged Bamanger, Ebrahim. *Efficiency of flipped classroom with online-based teaching under COVID-19*. *Interact. Learn. Environ.* **2020**, *28*, 1–12
- Hwang, G.-J.; Yin, C.; Chu, H.-C. *The era of flipped learning: Promoting active learning and higher order thinking with innovative flipped learning strategies and supporting systems*. *Interact. Learn. Environ.* **2019**, *27*, 991–994.
- González-Gómez, D.; Jeong, J.S.; Airado Rodríguez, D.; Cañada-Cañada, F. *Performance and Perception in the Flipped Learning Model: An Initial Approach to Evaluate the Effectiveness of a New Teaching Methodology in a General Science Classroom*. *J. Sci. Educ. Technol.* **2016**, *25*, 450–459.